

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Secara epidemiologis penyebaran penyakit di kalangan anak usia sekolah di Indonesia masih tinggi. Masalah kesehatan bisa mengakibatkan terganggunya pencapaian prestasi pada anak usia sekolah. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat. (Depkes RI, 2008)

Jawa Barat menempati urutan terendah peringkat provinsi yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pulau Jawa. Prevalensi PHBS Jabar sebesar 37,4%, di bawah standar nasional yang mencapai 38,7%. Secara nasional, hasil Riset Kesehatan Dasar 2007 yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) mengungkapkan peringkat tertinggi provinsi dengan prevalensi PHBS yaitu DI Yogyakarta (58,2%), sedangkan posisi terendah diduduki Papua (24,4%). Untuk memperbaiki peringkat, Dinkes Jabar menargetkan pemberdayaan sekolah sebagai pranata awal pendidikan PHBS kepada para siswa. Pendidikan kesehatan sejak dini menjadi lebih efektif daripada merubah perilaku masyarakat dewasa. (Dinkes Jabar, 2008)

Demam tifoid merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena penyebarannya berkaitan erat dengan urbanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air dan sanitasi yang buruk serta standar kebersihan industri pengolahan makanan yang masih rendah. Penularan penyakit ini hampir selalu melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (Pawitro, 2002).

Di hampir semua daerah endemik, insidensi demam tifoid banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun suatu golongan yang terdiri dari anak-anak usia sekolah. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar, karena apabila seorang anak menderita penyakit tersebut akan kehilangan waktu kurang lebih 2 sampai dengan 4 minggu (Musnelina, 2004).

Di negara berkembang, kasus demam tifoid dilaporkan sebagai penyakit endemis dimana 95% merupakan kasus rawat jalan sehingga insidensi yang sebenarnya adalah 15-25 kali lebih besar dari laporan rawat inap di rumah sakit (Darmawandowo, 2002). Dari laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2003 terdapat 17 juta kasus demam tifoid per tahun di dunia dengan jumlah kematian mencapai 600.000 kematian dengan *Case Fatality Rate* (CFR = 3,5 %). *Insidens rate* penyakit demam tifoid di daerah endemis berkisar antara 45/100.000 penduduk/tahun sampai 1.000/100.000 penduduk/tahun. Di Asia 274/100.000 penduduk/tahun. (WHO, 2003)

Pada tahun 2005 jumlah pasien rawat inap demam tifoid yaitu 81.116 kasus (3,15%) dan menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2008 menunjukkan prevalensi tifoid di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 1,6 persen atau sekitar 600.000 sampai 1,5 juta kasus setiap tahunnya dan menempati urutan 15 dari penyakit yang menyebabkan kematian di Indonesia (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehubungan dengan upaya pencegahan penyakit Demam Tifoid di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Cimahi Tahun 2011.

## **1.2 Identifikasi masalah**

- Bagaimana gambaran pengetahuan siswa siswi SMP “X” terhadap PHBS di sekolah dan penyakit demam tifoid.
- Bagaimana gambaran sikap siswa siswi SMP “X” terhadap PHBS di sekolah dan penyakit demam tifoid.
- Bagaimana gambaran perilaku siswa siswi SMP “X” terhadap PHBS di sekolah dan penyakit demam tifoid.

### **1.3 Maksud dan tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Maksud penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap PHBS dan upaya pencegahan penyakit Demam Tifoid di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Cimahi.

#### **1.3.2 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyakit demam tifoid, yaitu:

1. Menggambarkan pengetahuan siswa siswi SMP “X” terhadap PHBS di sekolah dan penyakit demam tifoid.
2. Menggambarkan sikap siswa siswi SMP “X” terhadap PHBS di sekolah dan penyakit demam tifoid.
3. Menggambarkan perilaku siswa siswi SMP “X” terhadap PHBS di sekolah dan penyakit demam tifoid.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyakit Demam Tifoid terutama pada kelompok usia pelajar.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai PHBS dan epidemiologi Demam Tifoid.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, masyarakat, dan sekolah dalam upaya promosi kesehatan berupa PHBS demi terwujudnya sekolah sehat.

- b. Sebagai masukan bagi pemerintah, masyarakat, dan sekolah dalam upaya pencegahan penularan dan untuk mengurangi angka kejadian penyakit demam tifoid di kalangan pelajar.

### **1.5 Metodologi**

- Metode penelitian : Deskriptif
- Rancangan penelitian : *cross sectional*
- Pengumpulan data : Survei melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner
- Instrumen : Kuesioner
- Populasi : Siswa / siswi SMP “X” kota Cimahi
- Sampel : *Whole sample*

### **1.6 Lokasi dan waktu penelitian**

- Lokasi : SMP “X” Kota Cimahi  
Waktu penelitian : September - November 2011